

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRY BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 1 KARANGANYAR JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Panca Septiyadi
Universitas Muhammadiyah Lampung
e-mail: Pancaseptiyadi235@gmail.com

Anggi Septia Nugroho
Universitas Muhammadiyah Lampung
e-mail: septianugroho90@gmail.com

Arizal Eka Putra
Universitas Muhammadiyah Lampung
e-mail: arizaleka@gmail.com

Abstract: Effective and efficient learning methods are achieved through the selection of appropriate methods. Inquiry Based Learning (IBL) is a learning approach that relies on the use of videos as a means to learn independently. The main purpose of using this method is to overcome problems in the previous learning process by implementing IBL. This research is qualitative in nature, with primary data obtained from Islamic Religious Education teachers, while secondary data is obtained from journals and books. Data collection was done through observation, interviews with teachers, and documentation. This research was conducted in class IV of SDN 1 Karanganyar with 23 students. This method involves six steps, namely orientation or opening, problem formulation, hypothesis formulation, data collection, watching learning videos, and drawing conclusions. The results of learning using the IBL method showed that all students in class IV of SDN 1 Karanganyar scored above 75, with an average score of 83. After applying this method, the level of student activeness in the classroom increased significantly. Students became more critical, creative, and active in discussions, both individually and in groups. They also showed increased enthusiasm and confidence in participating in learning, which was reflected in the achievement of scores that exceeded the Minimum Completion Criteria (KKM) in PAI subjects.

Keywords: Learning, Inquiry Based Learning (IBL), Improved Learning Outcomes

Abstrak: Metode pembelajaran yang efektif dan efisien tercapai melalui pemilihan cara yang tepat. Inquiry Based Learning (IBL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengandalkan penggunaan video sebagai sarana untuk belajar secara mandiri. Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran sebelumnya dengan mengimplementasikan IBL. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan data utama yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, sementara

data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Karanganyar dengan 23 siswa. Metode ini melibatkan enam langkah, yaitu orientasi atau pembukaan, perumusan masalah, formulasi hipotesis, pengumpulan data, menonton video pembelajaran, dan menarik kesimpulan. Hasil pembelajaran menggunakan metode IBL menunjukkan bahwa semua siswa di kelas IV SDN 1 Karanganyar memperoleh nilai di atas 75, dengan rata-rata nilai mencapai 83. Setelah menerapkan metode ini, tingkat keaktifan siswa di kelas meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih kritis, kreatif, dan aktif dalam diskusi, baik secara individu maupun kelompok. Mereka juga menunjukkan peningkatan semangat dan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dalam pencapaian nilai yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran PAI.

Kata kunci: Pembelajaran, *Inquiry Based Learning* (IBL), Hasil Belajar Meningkat

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹ Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan siswa²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat esensial di semua jenjang pendidikan. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat berperilaku baik secara sadar serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam³. Pernyataan ini memiliki dampak positif yang

¹ Noor Fatikah, "Discovery Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Mapel Al- Qur ' an Hadits Di Mts Miftahul Ulum Jarakkulon," *Urwatul Wutsqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*. 11, no. 2 (2022): 206–16, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>.

² Hariyanto dan Suyono. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), 5

³ Amin, A., Wiwinda, W., Alimni, A., & Yulyana, R. (2018). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 151–160. <https://doi.org/10.29300/Attalim.V17i1.1418>

dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran agama di sekolah harus dilaksanakan dengan baik, agar siswa terbiasa dengan perilaku yang sesuai nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, baik di rumah maupun di masyarakat⁴. Kebiasaan baik yang dibangun di sekolah akan terus diterapkan di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDN 1 Karanganyar menggunakan metode konvensional masih kurang efektif. Siswa cenderung tampak kurang bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, yang membuat proses belajar mengajar terasa membosankan. Selain itu, guru juga belum memberikan motivasi yang cukup untuk mendorong siswa agar lebih antusias dalam belajar. Akibatnya, siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, dan kesulitan dalam bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa agar mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya metode yang tepat, proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan efisien. Penggunaan metode yang kurang sesuai akan menjadi kendala dalam kelancaran pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang nyata dan praktis⁵. Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas IV SDN 1 Karanganyar, yaitu kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, maka metode Inquiry Based Learning (IBL) dapat menjadi solusi yang tepat. Metode ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan siswa, serta membantu mereka lebih aktif dalam mencari dan memahami materi melalui proses yang lebih interaktif.

Metode *Inquiry Based Learning* (IBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mencari jawaban atas

⁴ Mubarakah, R. Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Adab Siswa Di Smp Negeri 07 Rejang Lebong. *Skripsi*, (2023). 10.

⁵ Arifuddin, M. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), (2022). 1102–1112. Published By : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya., <https://E-Proceedings.Iain-Palangkaraya.Ac.Id>

pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode ini menekankan pada proses pembelajaran yang berfokus pada pencarian informasi dan pemecahan masalah. Sebelumnya, penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi. Dalam proses pembelajaran menggunakan IBL, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan saling berbagi informasi yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan penerapan metode ini, siswa akan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai materi PAI. Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Karanganyar dengan menggunakan metode. Inquiry Based Learning. Diharapkan penerapan metode ini dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di kelas, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui

⁶ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana," *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021): 27–35, https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction/article/download/4416/2049?__cf_chl_tk=b3vxqF_0GJOnuM8fyrgfqwHDzhKeP1k89W5gVpD6uA-1746939306-1.0.1.1-c04VGd8.v5_Uu1348Ma_hso_d_0TPN.iklq_Z5UmYyE6II.

pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu⁷

Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami⁸ Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.⁹ Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah didapatkan dengan berbagai literatur maupun data-data lain yang telah dipersiapkan¹⁰

Penelitian ini berjenis penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode *Inquiry Based Learning* dengan enam tahapan antara lain: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, melihat sebuah video, dan merumuskan kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Karanganyar dengan jumlah siswa 23 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh adalah secara primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu guru PAI dan siswa kelas IV SDN 1 Karanganyar sedangkan data sekundernya dari jurnal dan buku. Tujuan dari pembelajaran ini adalah upaya untuk menyelesaikan permasalahan pada proses pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)*.

⁷ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006), 14-17

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) , 11

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 18

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), 202

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode *Inquiry Based Learning* SDN 1 Karanganyar

Hasil wawancara dengan Ibu Rita, guru PAI, dimulai dengan salam dan perkenalan. Beliau menjelaskan bahwa kondisi siswa di kelas sudah cukup tertib, yang memudahkan Ibu Rita dalam mengelola kelas. Metode yang digunakan oleh Ibu Rita adalah metode ceramah, dimana beliau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimulai dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, hingga evaluasi. Ibu Rita juga selalu memperhatikan karakteristik siswa untuk mengembangkan sikap positif selama kegiatan pembelajaran. Jenis penilaian yang diterapkan adalah pendekatan mandiri, dan jika strategi pembelajaran berhasil, dapat meningkatkan partisipasi siswa. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan RPP yang telah disusun dan sumber yang digunakan berasal dari buku induk yang telah diakui oleh pemerintah.

Berdasarkan observasi terhadap metode ceramah yang digunakan oleh Ibu Rita, peneliti menyadari bahwa metode tersebut kurang efektif dalam memotivasi siswa. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan fokus pada materi yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada Ibu Rita untuk menggunakan metode yang lebih dapat meningkatkan keaktifan siswa, seperti pembelajaran berbasis video. Peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mendukung proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang aktif selama pembelajaran PAI, dan evaluasi yang dilakukan menghasilkan nilai rata-rata di bawah KKM. Dari 15% siswa yang berhasil tuntas, 85% lainnya belum mencapai KKM, yang menunjukkan perlunya perubahan metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Selama proses pembelajaran, peneliti juga mengamati beberapa hal terkait cara Ibu Rita menyampaikan materi. Ibu Rita sudah baik dalam membuat RPP yang sesuai dengan materi, serta membuka dan menutup pelajaran dengan baik. Namun, dalam pengelolaan kelas, beliau kesulitan dalam menjaga konsentrasi siswa. Meskipun materi yang disampaikan cukup baik, masih ada kesulitan bagi siswa dalam memahaminya. Tugas yang diberikan sudah sesuai, dan Ibu Rita juga telah melakukan evaluasi dengan baik. Meskipun demikian, pengajaran yang disampaikan

masih memerlukan beberapa perbaikan, terutama dalam aspek pemahaman siswa terhadap materi.

Selain observasi langsung, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengambil foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini meliputi beberapa tahap, mulai dari guru membuka pelajaran, menyampaikan materi, memberikan evaluasi, hingga menutup pelajaran. Pengambilan data ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang jalannya proses pembelajaran di kelas IV SDN 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil dokumentasi ini, peneliti dapat menganalisis secara lebih mendalam tentang efektivitas metode yang digunakan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

B. Langkah-langkah dalam Penerapan Metode *Inquiry Based Learning*

Langkah-langkah dalam penerapan metode *Inquiry Based Learning* adalah dimulai dari tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap mengumpulkan data, tahap menggunakan media pembelajaran melalui video maupun LKPD dan yang terakhir adalah tahap merumuskan kesimpulan. Diantara tahap-tahap berikut dapat dijelaskan langkah-langkah penerapan metode *Inquiry Based Learning* sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Tahap pertama adalah orientasi; dimana guru PAI mengenalkan metode *Inquiry Based Learning* dengan memulai pembelajaran mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta melakukan absensi dikelas; Setelah guru PAI melakukan pembukaan maka tahap selanjutnya mengulas materi yang sebelumnya dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari berdasarkan tujuan pembelajaran pada materi iman kepada Allah SWT, kemudian guru membagi kelompok menjadi empat kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang dengan jumlah siswa 23 orang

2. Tahap Merumuskan Masalah

Tahap kedua adalah merumuskan masalah: guru PAI menjelaskan mengenai sifat yang dimiliki malaikat diantaranya memiliki sifat gaib, tidak

gampang marah, tidak mempunyai nafsu, tidak memiliki jenis kelamin, tidak makan dan minum, Setelah siswa memahami kelima sifat malaikat tersebut guru memberikan pertanyaan yang dijawab oleh salah satu siswa mengenai kelima sifat malaikat tersebut, Guru PAI menjelaskan sepuluh nama malaikat beserta tugasnya dengan mengajak bernyanyi supaya siswa cepat dalam menghafalnya

3. Tahap Merumuskan Hipotesis

Setelah merumuskan masalah maka tahap ketiga adalah merumuskan hipotesis dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan yaitu nama dan tugas malaikat Allah dengan pertanyaan dan jawaban dari siswa sebagai berikut: “Siapa malaikat yang menyampaikan wahyu?”, “Malaikat Jibril”, kemudian malaikat mikail tugasnya apa? “malaikat pemberi rizki”, terus malaikat israfil bertugas untuk? “ malaikat yang meniup sangkakala”, kalau malaikat izrail? “malaikat yang mencabut nyawa”, Tugas malaikat Atid apa? “ Malaikat yang mencatat amal buruk”, malaikat Rakib tugasnya apa? “ Malaikat yang mencatat amal buruk”, Kalau Munkar Nakir bertugas untuk apa? “Malaikat yang menanyai didalam kubur” kemudian yang menjaga pintu neraka malaikat apa? “Malaikat Malik”, Malikat yang menjaga pintu surga? “Malaikat Ridwan”.

4. Tahap Mengumpulkan Data

Tahap keempat setelah merumuskan hipotesis adalah mengumpulkan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan pertanyaan sebagai berikut: Guru menjelaskan sebesar apapun dosa manusia pasti cita-citanya pengen masuk surga, ya?” Guru memberikan pertanyaan pemantik “sudah paham mengenai malaikat?” Kedua pertanyaan tersebut dijawab secara singkat oleh siswa “iya”. Guru mengajak bernyanyi kembali mengenai nama-nama malaikat beserta tugasnya.

5. Tahap Menggunakan Media (Video Pembelajaran dan LKPD)

Tahap kelima adalah melihat sebuah video pada materi beriman kepada malaikat Allah dengan ketentuan perwakilan dari setiap kelompok satu orang dengan tujuan mendiskusikan mengenai video tersebut. Dengan memahami video tersebut dan mendiskusikannya secara kelompok maka guru menjelaskan LKPD atau Lembar Kerja Peserta didik yang harus didiskusikan dengan kelompok kemudian guru membagikan LKPD yang harus didiskusikan dengan kelompok. Dengan hasil diskusi yang telah selesai maka guru memberikan evaluasi mandiri dengan materi iman kepada malaikat Allah SWT dengan 10 jumlah soal

6. Tahap Merumuskan Kesimpulan

Tahap terakhir dari metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah merumuskan kesimpulan, dengan ketentuan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah, memberikan refleksi dan mengucapkan salam. maka dengan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* proses pembelajaran pada materi beriman kepada malaikat Allah berjalan dengan baik dengan hasil diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dari pernyataan diatas, guru dalam menerapkan metode pembelajaran melalui *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dikelas lebih proaktif dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada metode konvensional. Sehingga nilai evaluasi mandiri maupun kelompok yang didapat pada pembelajaran melalui metode *Inquiry* ini sangat baik dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil yang diperoleh adalah semua siswa kelas IV SDN 1 Karanganyar mendapatkan nilai diatas 75 yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 83. Dari metode ini dapat memberikan manfaat bahwa materi yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, keingintahuan mengenai materi baru, meminimalisir metode ceramah, mengembangkan berfikir kritis dan belajar secara mandiri¹¹. Pernyataan tersebut dapat meningkatkan proses

¹¹ Silalahi, E.K, Silaban R, S. A. Pengembangan Model Problem Based Learning (Pbl) Terintegrasi Inkuiri Terbimbing Pada Pelajaran Kimia Larutan Di Sma Kelas Xi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi aktif. Selain itu manfaat metode *Inquiry Based Learning* dapat memudahkan Ibu Rita dalam memberikan materi kepada siswa secara mandiri serta melalui diskusi kelompok, sehingga dari diskusi tersebut siswa dapat saling mencari temuan baru dan saling mengeluarkan pendapat. Dari hal tersebut maka proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa metode Inquiry Based Learning (IBL) dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam metode ini antara lain: 1) orientasi, di mana guru membuka pelajaran, 2) merumuskan masalah dengan menyampaikan sifat malaikat, 3) merumuskan hipotesis berupa pertanyaan kepada siswa, 4) mengumpulkan data melalui pertanyaan yang relevan, 5) memberikan video pembelajaran dan pertanyaan terkait nama dan tugas malaikat, serta mendiskusikan gambar yang telah ditentukan oleh penulis, menentukan contoh perilaku iman kepada malaikat Allah SWT, dan membahas tugas malaikat dalam kelompok, dan 6) merumuskan kesimpulan dengan menutup pelajaran. Setelah diskusi, siswa diberikan evaluasi mandiri mengenai materi yang telah dipelajari. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *IBL* berhasil meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami, serta memperoleh nilai yang lebih baik baik secara kelompok maupun mandiri, dengan semua siswa kelas IV SDN 1 Karanganyar berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 83. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih giat dalam belajar, lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, dan mampu memahami materi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Wiwinda, W., Alimni, A., & Yulyana, R. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), (2018). 151–160.
<https://doi.org/10.29300/Attalim.V17i1.1418>
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, “Problem-Based Learning : Apa Dan Bagaimana,” *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021): 27–35,
https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction/article/download/4416/2049?__cf_chl_tk=b3vxCqF_0GJOnuM8fyrgfqwHDzhKeP1k89W5gVpD6uA-1746939306-1.0.1.1-c04VGd8.v5UuI348MahsoD_0TPN.iklq_Z5UmYyE6II.
- Arifuddin, M. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), (2022). 1102–1112.
Published By : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya.,<https://E-Proceedings.Iain-Palangkaraya.Ac.Id>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Fatikah, Noor, “Discovery Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Mapel Al- Qur ’ an Hadits Di Mts Miftahul Ulum Jarakkulon,” *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*. 11, no. 2 (2022): 206–16,
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>.
- Hariyanto dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada, 2009
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006
- Mubarokah, R. Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Adab Siswa Di Smp Negeri 07 Rejang Lebong. *Skripsi*, 2023
- Silalahi, E.K, Silaban R, S. A. Pengembangan Model Problem Based Learning (Pbl) Terintegrasi Inkuiri Terbimbing Pada Pelajaran Kimia Larutan Di Sma Kelas Xi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dan Nilai Karakter Dkmtj SISWA. *Journal Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan*, 6(2), (2014). 27–44.
<https://doi.org/10.24114/Jpkim.V6i2.5565>PENGEMBANGAN
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*, Bandung: Alfabeta, 2008